



Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022

Aisyah Larasati¹, Nurismalatri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Corresponding author: larasatiaisyah12@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima 12 Agustus 2023 Disetujui 13 Agustus 2023 Diterbitkan 01 September 2023</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2017-2022 dengan menggunakan metode analisa rasio keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja rata-rata rasio likuiditas pada <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> berada pada kondisi kurang baik Kinerja rata-rata rasio solvabilitas pada <i>Debt to Asset Ratio</i> berada pada kondisi kurang baik dan kinerja rata-rata pada <i>Debt to Equity Ratio</i> berada pada kondisi baik menurut standar industri sejenis. Kinerja rata-rata rasio profitabilitas pada <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berada pada kondisi baik menurut standar industri sejenis.</p>
<p>Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v3i3</p>	<p><i>This study aims to analyze the financial performance of Pt Midi Utama Indonesia Tbk for the period 2017-2022 using the financial ratio analysis method. The research method used is quantitative descriptive research. Data collection techniques in this study are secondary data derived from financial statements. The results showed that the average performance of the liquidity ratio in the Current Ratio and Quick Ratio is in poor condition the average performance of the solvency ratio in the Debt to Asset Ratio is in poor condition and the average performance in Debt to Equity Ratio is in good condition according to similar industry standards. The average performance of profitability ratios on Return on Equity and Net Profit Margin is in good condition according to similar industry standards.</i></p>
<p>How to cite: Larasati, A., & Nurismalatri, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022. <i>Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)</i>. 3(3). 521-529 doi:http://dx.doi.org/10.32493/jism.v3i3.33183</p>	
	<p>This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.</p>

PENDAHULUAN

Keuangan bisa dibilang ilmu yang mengelola uang. Dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan uang sangat diperlukan guna mengatur pengeluaran dan pemasukan, sedangkan dalam suatu perusahaan atau organisasi pengelolaan keuangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengatur keuangannya dan mengukur seberapa efisien manajemen keuangan mengatur efektifitas sumber dayanya dalam keuangan. Analisis laporan keuangan memerlukan metode dan teknik dalam menganalisis suatu laporan keuangan yang dapat dilakukan secara cermat dan akurat untuk menghasilkan hasil yang efektif dan efisien. Perusahaan dapat memperoleh informasi berdasarkan hasil dari laporan keuangan.

Rasio likuiditas, rasio yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, rasio ini ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar. Untuk memenuhi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, bisnis dapat menggunakan rasio pemulihan untuk mengukur kinerja bisnis dan bagaimana bisnis menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti piutang dan modal, serta sumber daya terkait seperti aset, agar efektif dan efisien. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur bagaimana pengembalian atau pendapatan (keuntungan) dibandingkan dengan penjualan atau aset, dan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, aset, dan pendapatan.

PT Midi Utama Indonesia Tbk bergerak di bidang perdagangan umum atau swalayan (retail) sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan. Aktivitas utama MIDI adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk menjual berbagai hasil olahan produk jadi ke konsumen secara langsung dengan mengoperasikan jaringan minimarket bernama “Alfamidi”, jaringan supermarket dengan nama “Alfamidi Super”, dan jaringan toko buah bernama “Midi Fresh”.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022

TAHUN	RASIO LIKUIDITAS		RASIO SOLVABILITAS		RASIO PROFITABILITAS	
	CR	QR	DAR	DER	ROE	NPM
2017	72,13%	30,75%	81,08%	428,58%	11,14%	1,05%
2018	73,47%	33,28%	78,21%	358,92%	14,73%	1,49%
2019	77,81%	32,42%	75,53%	308,71%	16,63%	1,75%
2020	64,95%	20,87%	76,39%	323,51%	14,32%	1,58%
2021	68,69%	19,62%	74,52%	292,50%	17,03%	2,03%
2022	76,30%	23,00%	71,23%	247,56%	20,09%	2,55%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 kinerja PT Midi Utama Indonesia pada rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) selama 6 tahun terakhir mengalami masalah pada tahun 2020 menurun sebesar 16,52%, kondisi ini dipicu oleh adanya penurunan pada aset lancar. Pada *Quick Ratio* (QR) selama 3 tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2019 sebesar 2,58%, tahun 2020 sebesar 35,63% dan tahun 2021 sebesar 5,99% hal ini terjadi karena pada aset lancar yang meningkat secara drastis, persediaan yang menurun dan hutang lancar yang meningkat secara drastis.

Kinerja rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami masalah pada tahun 2020 1,14% hal ini dipicu oleh aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Pada *Debt to Equity Ratio* (DER) di tahun yang sama yaitu tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,79% hal ini terjadi karena tingginya jumlah hutang dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Kinerja rasio profitabilitas menunjukkan *Return on Equity* (ROE) mengalami masalah pada tahun 2020 menurun sebesar 13,89% kondisi ini dipicu oleh adanya penurunan pada sisi laba bersih setelah pajak. Pada *Net Profit Margin* (NPM) mengalami masalah pada tahun yang sama yaitu tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,71% hal ini terjadi karena adanya penurunan pada sisi penjualan dan sisi laba bersihnya.

KAJIAN LITERATUR

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:149) “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendeknya”. Menurut pendapat Arief dan Edi (2016:57) yang mengatakan bahwa “rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2019:134) “rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Menurut Sutrisno (2017:222) mengatakan bahwa “*current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek.”

Jadi dapat disimpulkan *current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika rasio lancar tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik untuk mengamankan hutang jangka pendek, tetapi jika rasio ini terlalu tinggi akan menyebabkan modal kerja yang tidak efisien. Berikut adalah rumus *current ratio* menurut Kasmir (2019:135):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Menurut Kasmir (2019:136) “rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya (kewajiban lancar) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaannya (*inventory*)”. Menurut Sutrisno (2017:223) “*quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar”.

Jadi dapat disimpulkan *quick ratio* atau rasio cepat merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ini berarti bahwa kita mengabaikan nilai persediaan dengan mengurangnya dari nilai total aset lancar. Berikut adalah rumus *quick ratio* menurut Kasmir (2019:137):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2017:87) “rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”. Sedangkan menurut Periansya (2015:39) mengatakan bahwa “rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan apakah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya, dan rasio ini menunjukkan seberapa kuat posisi atau kesehatan keuangan perusahaan.

Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2019:158) “*debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Menurut Van Horne dan John M (2014:170) mendefinisikan “*Debt to Assets Ratio (DAR)* ialah rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Berikut adalah rumus *debt to asset ratio* menurut Kasmir (2019:158):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:159) “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Menurut Fahmi (2017:73) mengatakan bahwa “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Jadi kesimpulan dari *debt to equity ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Berikut adalah rumus *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2019:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) “rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba”. Berikutnya menurut Sujarweni (2017:64) menetapkan Profitabilitas adalah “Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membuat perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, yaitu laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Return on Equity

Menurut Kasmir (2019:206) “*return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio semakin baik”. Menurut Fahmi (2017:82) mengatakan bahwa “rasio ini disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang akan dihasilkan oleh setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut adalah rumus *return on equity* menurut Kasmir (2019:206):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2019:202) “*net profit margin* merupakan keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”. Menurut Harjito & Martono (2018:60) “*net profit margin* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Berikut adalah rumus *net profit margin* menurut Kasmir (2019:202):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2017:147) berkata kalau “Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana halnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum ataupun generalisasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT Midi Utama Indonesia dari tahun 2017-2022.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *microsoft excel*. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis laporan keuangan dengan model analisis horizontal yaitu dengan melakukan perbandingan laporan keuangan beberapa periode (*time series*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk dari tahun 2017-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

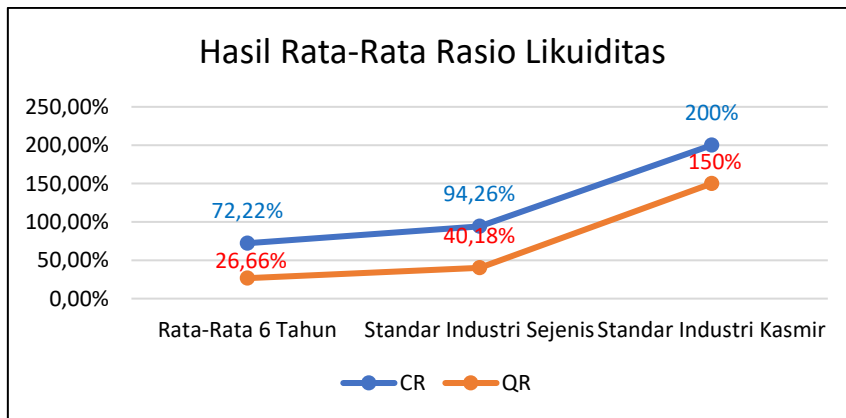
Adapun hasil analisis penelitian yang telah dihitung dan dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Rasio

Rasio	Hasil Perhitungan Analisis Rasio						Rata-Rata	Standar Industri Sejenis	Standar Industri Kasmir
	2017	2018	2019	2020	2021	2022			
Likuiditas									
CR	72,13%	73,47%	77,81%	64,95%	68,69%	76,30%	72,22%	94,26%	200%
QR	30,75%	33,28%	32,42%	20,87%	19,62%	23,00%	26,66%	40,18%	150%
Solvabilitas									
DAR	81,08%	78,21%	75,53%	76,39%	74,52%	71,23%	76,16%	68,56%	35%
DER	428,58%	358,92%	308,71%	323,51%	292,50%	247,56%	326,63%	409,45%	90%
Profitabilitas									
ROE	11,14%	14,73%	16,63%	14,32%	17,03%	20,09%	15,66%	-27,15%	40%
NPM	1,05%	1,49%	1,75%	1,58%	2,03%	2,55%	1,74%	-2,20%	20%

Sumber: Data diolah

Rasio Likuiditas

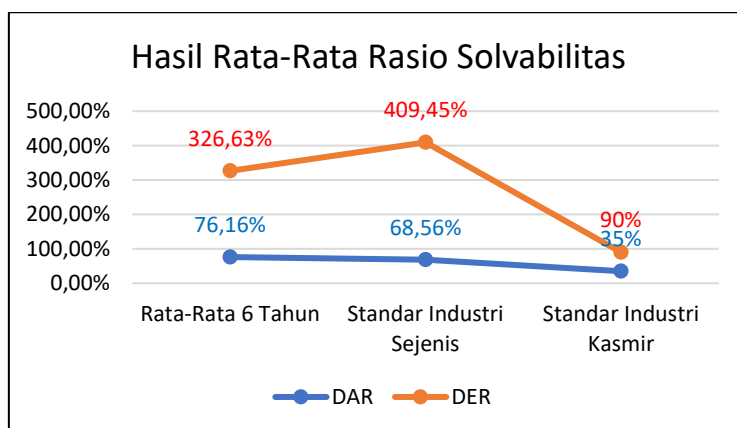


Gambar 1. Hasil Rata-Rata Rasio Likuiditas PT Midi Utama Indonesia Tbk

Hasil analisis penelitian rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2017-2022 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* memiliki rata-rata selama 6 tahun yaitu 72,22% berada di bawah rata-rata industri sejenis subsektor perusahaan retail yaitu 94,26% sehingga perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kurang baik. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Salah satu peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah karya jurnal milik Meutia Dewi (2014) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk” yang menyatakan bahwa hasil yang diukur dengan *current ratio* tahun 2007-2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di bawah standar industri hal ini disebabkan aktiva lancar yang menurun di tahun 2018 sedangkan hutang lancar meningkat.

Quick Ratio memiliki rata-rata selama 6 tahun yaitu 26,66% berada di bawah rata-rata industri sejenis subsektor perusahaan retail yaitu 40,18% sehingga perusahaan juga dalam keadaan tidak sehat atau kurang baik. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan hutang lancar. Salah satu peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah karya jurnal milik Cindy E. Aditikus, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)” yang menyatakan bahwa hasil pengukuran dengan menggunakan *quick ratio* berada dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata hal ini disebabkan oleh aktiva lancar, hutang lancar dan persediaan yang mengalami fluktuasi atau pertumbuhan yang tidak stabil.

Rasio Solvabilitas

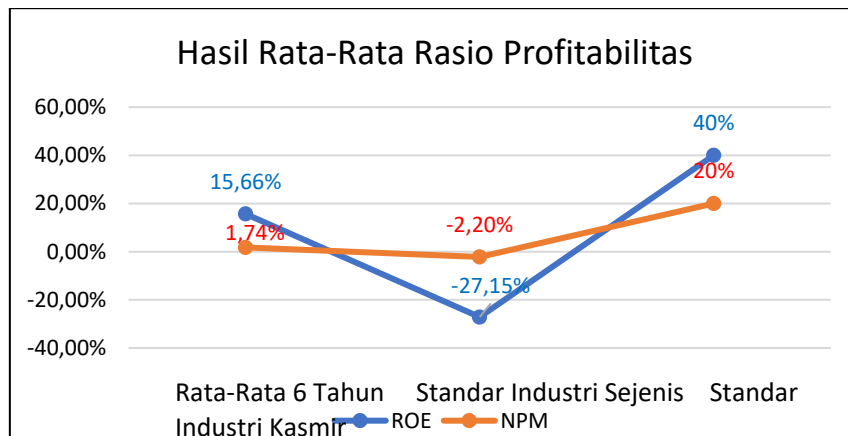


Gambar 2. Hasil Rata-Rata Rasio Solvabilitas PT Midi Utama Indonesia Tbk

Hasil analisis penelitian rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2017-2022 dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki rata-rata selama 6 tahun yaitu 76,16% berada di atas rata-rata industri sejenis yaitu 68,56% sehingga perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kurang baik. Berdasarkan perolehan rasio yang di dapat tersebut, artinya pendanaan dengan utang di dalam perusahaan semakin banyak. Salah satu peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah karya jurnal milik Meutia Dewi (2017) yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT Aneka Tambang Tbk” yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tahun 2012-2016 yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada di atas standar industri hal ini disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil dari *Debt to Equity Ratio* perusahaan memiliki rata-rata selama 6 tahun yaitu 326,63% berada di atas standar industri Kasmir (2015:138) yaitu 90% namun menurut standar industri sejenis yaitu 409,45% perusahaan berada di bawah rata-rata, namun dari hasil perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang tidak maksimal. Karena tingginya tingkat hutang, hal ini mempengaruhi operasional perusahaan, dimana perusahaan harus menanggung atau membayar biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Salah satu peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah karya jurnal milik Bella Giovana Putri dan Siti Munfaqiroh yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk Periode 2016- 2018” yang menyatakan bahwa hasil yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan tidak aman dan berisiko dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan mendekati jumlah modal.

Rasio Profitabilitas



Gambar 3. Hasil Rata-Rata Rasio Profitabilitas PT Midi Utama Indonesia Tbk

Hasil analisis penelitian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* pada PT Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2017-2022 dapat dilihat bahwa *Return on Equity* memiliki rata-rata selama 6 tahun yaitu 15,66% berada di atas rata-rata industri sejenis yaitu -27,15% dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan semakin besar atau perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri. Salah satu peneliti terdahulu yang

mendukung penelitian ini adalah karya jurnal milik Ninda Riza Furi Wardani, Sutrisno djaja dan Titin kartini (2019) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember” yang menyatakan bahwa hasil yang diukur dengan *Return on Equity* menunjukkan dalam kriteria baik.

Net profit margin pada perusahaan memiliki rata-rata selama 6 tahun yaitu 1,74% berada atas rata-rata industri sejenis yaitu -2,20% PT Midi Utama Indonesia berada di atas rata-rata maka dapat dikatakan dalam keadaan baik. Artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik. Salah satu peneliti terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah karya jurnal milik Fitri Rahmiyatun, dkk (2019) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta” yang menyatakan bahwa hasil yang diukur dengan *net profit margin* menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik karena berada di atas rata-rata industri artinya perusahaan mampu menciptakan atau menghasilkan laba bersih dan menurunkan atau memperkecil biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain perusahaan dapat melakukan efisiensi.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio* selama 6 tahun yaitu 2017-2022 dapat dikatakan kurang baik di lihat dari perbandingan menurut standar industri sejenis dan standar industri Kasmir (2015:138).

Kinerja keuangan perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas pada *Debt to Asset Ratio* selama 6 tahun yaitu 2017-2022 dapat dikatakan kurang baik dan pada *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan baik jika dibandingkan dengan standar industri sejenis. Namun di lihat dari standar industri Kasmir (2015:138) *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dikatakan tidak sehat atau kurang baik.

Kinerja keuangan perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas pada *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* selama 6 tahun yaitu 2017-2022 dapat dikatakan baik jika dibandingkan dengan standar industri sejenis Sedangkan jika dibandingkan dengan standar industri Kasmir (2015:138) perusahaan dalam kondisi kurang baik karena berada di bawah standar industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)*. *Productivity*, 2(2), 152-157.
- Arief Sugiono & Edi Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dewi, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1-14.
- Dewi, M. (2017). *Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102-112.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adaro Energy Tbk Pada Tahun 2017*. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi*, 3(2), 576-584.

- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Oktariansyah. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 17No.1, April 2020: 55-81.
- Periansya. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Pongoh, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., & dan Sugiarti, R. O. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Prabu Jaya Sentosa Jakarta*. *Jurnal Ecodemica*, 3(1).
- Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30-35.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.